



# 2<sup>nd</sup> ASIS

Annual Seminar on Islamic Studies

<http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/ASIS>

Volume 2, Issue 1 (2018), pp 93-110

ISSN: 2655-1772



---

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MATEMATIKA REALISTIK TERHADAP PRESTASI BELAJAR DAN KERJASAMA SISWA DI KELAS V SDIT AL-MADINAH CIBINONG BOGOR

Nurlailatu Zuhaifah, Muhyani, Hilman Hakiem

PGMI, Fakultas Agama Islam Universitas Ibn Khaldun Bogor

[Zuhaifahnurlailatu@gmail.com](mailto:Zuhaifahnurlailatu@gmail.com), [Muhyani@fai.uika-bogor.ac.id](mailto:Muhyani@fai.uika-bogor.ac.id),

[hilman.hakiem@gmail.com](mailto:hilman.hakiem@gmail.com)

### **Abstrak**

*Pembelajaran matematika sangat berhubungan dalam kehidupan sehari-hari. menyebabkan siswa khususnya ditingkat sekolah dasar mengalami tingkat kesulitan dalam belajar matematika. Dengan sulitnya siswa memahami pembelajaran matematika yang abstrak, Maka diperlukan pembelajaran yang bersifat lebih mendekati pada kehidupan nyata yaitu pembelajaran matematika realistik. Proses pembiasaan dalam pembelajaran matematika realistik dapat berpengaruh dalam prestasi belajar dan kerjasama siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran matematika realistik dapat berpengaruh dalam prestasi dan kerjasama siswa kelas 5 di SDIT Al-Madinah. Jenis penelitian yang akan dilakukan ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah tes dan angket. Dalam penelitian ini instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan skala likert. Analisis data yang digunakan adalah uji validitas, dan reliabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari perhitungan correlation pearson diperoleh hasil  $r_{xy}$  sebesar 0,99. Pada indeks 0,90 – 1,00 yang berarti terdapat korelasi yang sangat baik atau sangat kuat antara variabel X dan variabel Y. Ternyata  $r_{xy} \geq r_{tabel}$  sebesar 0,3 sehingga*

*hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Hal ini dapat dibuktikan bahwa ada pengaruh yang sangat baik atau sangat kuat yang signifikan antara Penerapan Pembelajaran Matematika Realistik (Variabel X) terhadap Prestasi Belajar dan Kerjasama Siswa (Variabel Y) di Kelas V SDIT Al-Madinah Cibinong Bogor.*

**Kata Kunci:** *Pembelajaran Matematika Realistik, Prestasi Belajar, Kerjasama Siswa*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu peranan penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Karena dengan melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Berbagai potensi yang ada dimiliki dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk kegiatan seperti bimbingan, pengajaran, maupun latihan-latihan didalam kesehariannya, agar menjadi manusia yang terampil, berbudi pekerti, sehat jasmani rohani, kreatif, inovatif serta proaktif. Sehingga seorang manusia menghadapi perubahan menuju ke arah yang lebih baik. Dan mereka pun dapat menyesuaikan diri dengan sebaik-baiknya terhadap lingkungan sekitarnya, baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun di lingkungan masyarakat. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) menuntut seseorang untuk mampu menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dengan baik. Untuk itu dibutuhkan sumber daya (SDM) yang berkualitas, bernalar tinggi dan memiliki kemampuan untuk memproses informasi. Sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas merupakan aset bangsa dan negara dalam melaksanakan pembangunan nasional di berbagai sektor dan dalam menghadapi tantangan kehidupan masyarakat dalam era global. (Muntiari, Candiasa, Dantes, 2013)

Sebagaimana yang dituliskan pada Kamus Besar Bahasa Indonesia "Pendidikan ialah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan". (Syah,2010) Untuk mencapai tujuan pendidikan yang baik dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk memaksimalkan pembelajaran dalam proses

kegiatan belajar mengajar. Seperti mengajak peserta didik untuk mulai membiasakan hal yang baik-baik didalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat bahwa proses pembiasaan dalam pembelajaran matematika realistik dapat berpengaruh dalam prestasi belajar dan kerjasama siswa. Sehingga daya minat siswa dalam berprestasi belajar dan kerjasamanya lebih meningkat. Pendidikan dasar menjadi wajib dan akan ada sanksi bagi siapa pun yang tidak melaksanakan kewajiban itu. Dengan demikian setiap warga negara mempunyai pendidikan minimum yang memungkinkannya untuk dapat berpartisipasi dalam proses pencerdasan kehidupan bangsa. Di pihak lain, Undang-Undang Dasar mewajibkan pemerintah untuk membiayai pelaksanaan ketentuan ini.

Dari pernyataan tentang tujuan pendidikan nasional tersebut dapat di garis bawahi bahwa pendidikan yang dilakukan tidak lah bersifat sementara, misalnya hari ini belajar, tidak semata-mata untuk hari ini saja, akan tetapi kita harus mengetahui bahwa pendidikan dilakukan untuk bekal di masa depan. Seperti yang dikatakan oleh De Lange bahwa: Pembelajaran matematika realistik terdiri dari 5 (lima) karakteristik yaitu 1) penggunaan konteks nyata (real context) sebagai startting point dalam pembelajaran untuk dieksplorasi, 2) penggunaan model-model, 3) penggunaan prestasi belajar dan konstruksi, 4) interaksi dalam proses belajar atau interaktivitas, dan 5) keterkaitan (connection) dalam berbagai bagian dari meteri pelajaran. (Sutanto, dkk, 2014).

Berdasarkan hasil observasi di SDIT Al-Madinah Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor ditemui permasalahan terkait prestasi belajar dan kerja sama siswa dalam penerapan pembelajaran matematika realistik. Dimana 21 dari 30 siswa masih rendah dalam prestasi belajar dan kerja sama siswa dalam belajarnya. Hal ini membuktikan dengan prestasi belajar dan kerja sama siswa yang rendah dengan rata-rata 60%. Rendahnya prestasi belajar dan kerja sama siswa karena masih terdapat siswa yang kurang baik dan kegiatan sehari-harinya. Rendahnya prestasi belajar dan kerja sama siswa pada pembelajaran matematika realistik di kelas V SDIT Al-Madinah, disebabkan karena beberapa hal seperti kurangnya melakukan kebiasaan shalat, mengaji, dan membaca didalam

kehidupan sehari-hari tanpa mengetahui bagaimana bentuknya dan kurangnya memahami kebiasaan yang dilakukan dalam kesehariannya.

Pendidikan matematika ditengah air pada saat ini sangat memprihatinkan. Banyak siswa yang tidak menyukai pembelajaran matematika. Apalagi sekarang matematika sedang mengalami perubahan paradigma. (Hadi, 2017) Dalam dunia pendidikan pemerintahan telah banyak melakukan inovasi di bidang pendidikan. Mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah sampai tinggi guna untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan dasar, khususnya sekolah dasar merupakan pondasi yang sangat menentukan bukan hanya bagi pendidikan pada selanjutnya, tetapi juga pada pendidikan semua warga negara. Karakteristik yang mendasar matematika adalah mempunyai objek yang bersifat abstrak. Sifat abstrak ini menyebabkan siswa khususnya di tingkat sekolah dasar mengalami tingkat kesulitan dalam belajar matematika. Dengan sulitnya siswa memahami pembelajaran matematika yang abstrak, maka diperlukan pembelajaran yang bersifat lebih mendekati pada kehidupan nyata yaitu pembelajaran matematika realistik.

Pendekatan matematika realistik akan dapat mendekatkan pemahaman siswa pada kehidupan nyata yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. Bagian matematika yang perlu menjadi perhatian siswa adalah penguasaan materi atau konsep hitung, karena konsep hitung merupakan konsep dasar bagi penerapan matematika selanjutnya, justru hal ini yang masih sulit dikuasai oleh siswa sehingga memerlukan perhatian khusus dalam pembelajarannya disekolah, terutama disekolah dasar. Pada awalnya, matematika adalah ilmu hitung atau ilmu tentang perhitungan angka-angka untuk menghitung berbagai benda ataupun yang lainnya. Ini merupakan bentuk matematika sederhana yang dalam penggunaannya di kehidupan sehari-hari sangat simpel. Misalnya, dalam skala yang kecil, ilmu hitung ini digunakan oleh orang-orang zaman dahulu untuk menghitung jumlah pasukan, menghitung jumlah barang atau uang yang harus ditukarkan saat barter, menghitung hasil panen, dan lain sebagainya. (Jannah,2012)

Matematika merupakan ilmu konkret. Artinya, matematika menjadi ilmu real yang bisa di aplikasikan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari, dalam berbagai bentuk. Bahkan, tanpa didasari, ilmu matematika sering di terapkan untuk menyelesaikan setiap masalah kehidupan. Sehingga matematika merupakan ilmu yang benar-benar menyatu dalam kehidupan sehari-hari dan mutlak dibutuhkan oleh setiap manusia, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk berinteraksi dengan sesama manusia. Berdasarkan pada uraian diatas, pada dasarnya pembelajaran matematika sangat berhubungan dalam kehidupan sehari-hari. menyebabkan siswa khususnya di tingkat sekolah dasar mengalami tingkat kesulitan dalam belajar matematika. Dengan sulitnya siswa memahami pembelajaran matematika yang abstrak, Maka diperlukan pembelajaran yang bersifat lebih mendekati pada kehidupan nyata yaitu pembelajaran matematika realistik.

Sebagai mata pelajaran yang mempunyai fungsi komunikasi, matematika dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari serta dapat juga digunakan untuk melayani berbagai disiplin ilmu, antara lain fisika, kimia dan ekonomi. Dengan mempelajari matematika siswa diharapkan dapat mempunyai kemampuan yang cukup handal untuk menghadapi berbagai macam masalah yang timbul di dalam kehidupan nyata. Tujuan mempelajari matematika di sekolah adalah untuk memberikan tekanan pada penataan nalar dan pembentukan sikap siswa serta juga memberi tekanan pada keterampilan dalam penerapan matematika. Hal ini juga bersesuaian dengan yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan matematika untuk masa depan haruslah memperhatikan (1) tujuan yang bersifat formal, yaitu penataan nalar serta pembentukan pribadi anak, dan (2) tujuan yang bersifat material, yaitu penerapan matematika serta keterampilan matematika.

Banyak orang yang mempertukarkan antara matematika dengan aritmetika atau berhitung. Padahal, matematika memiliki cakupan yang lebih luas daripada aritmetika. Aritmetika hanya merupakan bagian dari matematika. Dari berbagai bidang studi yang diajarkan disekolah, matematika merupakan bidang studi yang dianggap paling sulit oleh para siswa, baik yang tidak berkesulitan

belajar dan lebih-lebih bagi siswa yang berkesulitan belajar. (Abdurrahman, 2012) Belajar matematika merupakan suatu syarat cukup untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Dan pembelajaran matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Bahkan belajar matematika sudah diajarkan di taman kanak-kanak secara informal. Karena dengan belajar matematika, kita akan belajar bernalar secara kritis, kreatif dan aktif.

Pada usia siswa sekolah dasar (7-8 tahun hingga 12-13 tahun), menurut teori Piaget termasuk pada tahap operasional konkret. Berdasarkan perkembangan kognitif ini, maka anak usia sekolah dasar pada umumnya mengalami kesulitan dalam memahami matematika yang bersifat abstrak. Karena keabstrakannya matematika relatif tidak mudah untuk dipahami siswa sekolah dasar pada umumnya. (Ahmad Susanto,2014) Namun dapat kita lihat kenyataan pada saat ini, penguasaan matematika, baik oleh siswa sekolah dasar (SD) maupun siswa sekolah menengah (SMP dan SMA), selalu menjadi permasalahan besar. Hal ini sudah terbukti dari nilai ujian nasional (UN) yang telah diselenggarakan telah memperlihatkan rendahnya hasil kelulusan siswa dalam ujian tersebut. Pada umumnya, yang menjadi permasalahan ketidakkelulusan siswa dalam ujian nasional ini adalah rendahnya kemampuan siswa dalam materi pelajaran matematika. Berdasarkan yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan suatu pelajaran yang bukan hanya pelajaran terkait hitung-berhitung akan tetapi matematika juga merupakan pelajaran yang mengajarkan tentang bagaimana memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*, sedangkan dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Istilah prestasi belajar (*achievement*) berbeda dengan hasil belajar (*learningoutcome*). Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik. Menurut Hamdani, Prestasi belajar dalam bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif dan

psikomotorik, setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Prestasi belajar siswa untuk mengukur pemahaman siswa dengan melalui adanya evaluasi. Prestasi belajar siswa sangat berkaitan erat dengan hasil belajar. Prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu : prestasi dan belajar. Siswa dikatakan memiliki prestasi belajar yang baik dikarenakan hasil belajar yang diperolehnya juga baik, sehingga prestasi tidak jauh berbeda dengan hasil belajar. (Triana, 2014)

Menurut Muhibin Syah, “belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. (Syah, 2003) Dari definisi-definisi yang telah dipaparkan oleh para ahli mengenai definisi belajar dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah suatu usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan baru terhadap keseluruhan tingkah laku yang didapat dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Selanjutnya yang dimaksud dengan prestasi belajar dalam kamus besar Bahasa Indonesia, prestasi belajar adalah “penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Selain itu Drs. Syaiful Bahri Djarmah menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah “hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.” (Djarmah, 1994)

Sedangkan menurut Thantowy .R mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah “tanda atau symbol keberhasilan yang telah dicapai dari usaha belajar. Tanda atau symbol itu biasanya dinyatakan dalam nilai, angka atau huruf. Adapun menurut Ahmadi dan Supriyono, prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut terdapat dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Hal ini sangat penting dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya. Dari berbagai pendapat diatas, dapat dipahami mengenai makna kata prestasi belajar, prestasi belajar pada dasarnya adalah

suatu perubahan yang terjadi dalam individu sebagai hasil dari kegiatan belajar. Peningkatan prestasi belajar dapat diketahui dari hasil evaluasi peserta didik. Dengan demikian yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah suatu hasil dari usaha yang dilakukan secara sadar melalui interaksi dengan lingkungan berupa penguasaan dan keterampilan yang diwujudkan dalam bentuk perubahan tingkah laku atau pengetahuan yang diwujudkan dalam bentuk nilai, angka atau huruf.

Menurut Sumadi Suryabrata dalam Hasan Basri, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri atas dua macam, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, faktor yang dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu sebagai berikut: *pertama*, faktor fisiologis adalah Kondisi umum jasmani dan tonus (tenaga otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. (Syah, 2003) *Kedua*, Faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, antara lain adalah Intelegensi/Kecerdasan, Muhibbin mengatakan tingkat intelegensi siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa, artinya semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses.(Muhibbin Syah, 2003)

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya dari luar diri siswa, yaitu beberapa pengalaman-pengalaman, keadaan keluarga, lingkungan sekitarnya, dan sebagainya. Menurut Slameto, faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Dari apa yang telah dibahas peneliti dapat merumuskan bahwa prestasi belajar sangatlah ditentukan oleh ketiga faktor diatas. Segala aspek yang berhubungan dengan diri siswa akan saling mempengaruhi, oleh karena itu harus ada hubungan atau kerjasama yang baik antar semua pihak baik itu orangtua, guru, dan masyarakat agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.



Kerjasama merupakan salah satu interaksi sosial. Dimana didalamnya terdapat aktifitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktifitas masing-masing. Kerjasama juga diartikan sebagai kegiatan yang di lakukan secara bersama-sama dari berbagai pihak untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama dalam proses pembelajaran merupakan salah satu hal yang penting dalam suatu proses pembelajaran. Pada pembelajaran matematika, siswa dituntut untuk meningkatkan kerjasama. Kerjasama antar siswa dalam kegiatan belajar dapat memberikan berbagai pengalaman. Mereka lebih banyak mendapatkan kesempatan berbicara, inisiatif, menentukan pilihan, dan secara umum mengembangkan kebiasaan yang baik. Siswa yang sama-sama bekerja dalam kelompok akan menimbulkan persahabatan yang akrab, yang terbentuk dikalangan siswa, ternyata sangat berpengaruh pada tingkahlaku atau kegiatan masing-masing secara individual. Dengan adanya kerjasama dalam pembelajaran, siswa dapat mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan secara penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis.

Dalam meningkatkan kerjasama siswa tidaklah mudah. Karena, siswa memiliki karakteristik yang berbeda satu sama lainnya. Berbeda dalam minat, kemampuan kesenangan, pengalaman, dan cara belajar. Begitu juga berbeda dalam hal kerjasama. Selain itu, dalam kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah sering dijumpai beberapa masalah. Kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran matematika merupakan hambatan dalam menjalin kerjasama. Dalam hal ini membuat siswa belum ada kemauan untuk bekerjasama dalam memecahkan masalah tersebut. Dalam sekumpulan orang belum tentu merupakan satu tim. Orang-orang dalam suatu kelompok tidak secara otomatis dapat bekerjasama. Seringkali tim tidak dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan penyebabnya adalah sebagai berikut: pertama, Identifikasi anggota tim, yakni sudah merupakan suatu yang alamiah apabila seseorang ingin tahu apakah mereka cocok disuatu organisasi, termasuk di dalam suatu tim.

Orang menghawatirkan hal-hal seperti kemungkinan menjadi outsiders, pergaulan dengan anggota lainnya, faktor pengaruh dan

percaya antar tim. *Kedua*, hubungan antar anggota tim agar setiap anggota dapat bekerjasama mereka saling mengenal dan berhubungan. Untuk itu dibutuhkan waktu bagi anggotanya untuk saling bekerjasama. *Ketiga*, Identifikasi tim di dalam organisasi. Faktor ini terdiri dari dua aspek: (1) kesesuaian atau kecocokan tim di dalam organisasi (2) pengaruh keanggotaan tim tertentu terhadap hubungan dengan anggota. Ada 5 strategi dalam pencapaian tujuan diantaranya, *pertama* saling ketergantungan. Saling ketergantungan diperlukan di antara para anggota tim dalam hal ini informasi, sumber daya, pelaksanaan tugas dan dukungan. Adanya ketergantungan dapat memperkuat kebersamaan tim. *Kedua* Perluasan tugas, setiap tim harus diberi tantangan, karena reaksi atau tanggapan tantangan tersebut akan membantu semangat persatuan, kebanggaan dan kesatuan tim. *Ketiga* Bahasa yang umum, setiap tim harus menguasai bahasa yang umum dan mudah dimengerti. *Keempat* Penjajaran, Anggota tim harus bersedia menyisihkan sikap individualismenya dalam rangka mencapai rangka misi bersama. *Kelima* Keterampilan menangani konfrontasi atau konflik, Perbedaan pendapat adalah hal yang wajar. Oleh karena itu dibutuhkan keterampilan dalam penerimaan perbedaan pendapat dan menyampaikan ketidaksetujuan terhadap pendapat orang lain tanpa harus menyakiti orang lain. Dari apa yang telah dibahas peneliti dapat merumuskan bahwa kerjasama siswa sangatlah ditentukan oleh kelima faktor diatas. Segala aspek yang berhubungan dengan kerjasama akan saling mempengaruhi. Oleh karena itu harus adanya interaksi antar siswa dengan guru, siswa dengan siswa. Agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran matematika realistik dapat berpengaruh dalam prestasi dan kerjasama siswa, untuk mengetahui pembelajaran matematika realistik dapat meningkatkan prestasi belajar dan kerjasama siswa, dan untuk mengetahui hubungan pembelajaran matematika terhadap prestasi dan kerjasama siswa kelas 5 di SDIT Al-Madinah.

## METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian pada dasarnya merupakan suatu metode ilmiah yang diartikan suatu cara yang dirancang serta diarahkan guna memecahkan suatu masalah yang dihadapi, yang dilakukan secara ilmiah, sistematis dan logis dengan menempuh suatu langkah-langkah tertentu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Agustus tahun 2018. Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Al-Madinah di Cibinong Kabupaten Bogor. Tempat yang akan diambil untuk penelitian adalah di ruang kelas V SDIT Al-Madinah Cibinong Kabupaten Bogor.

Dalam penelitian ini yang akan dijadikan populasi peneliti adalah seluruh siswa siswi di sekolah SDIT Al-Madinah Kabupaten Bogor yang berjumlah sebanyak 197 orang dari kelas V di SDIT Al-Madinah Cibinong Kabupaten Bogor. Semua anggota sampel yakni siswa kelas V yang berjumlah 197 siswa, sedangkan yang kelas yang peneliti ambil siswa kelas V-B yang berjumlah 27 siswa sebagai kelas kontrol dan kelas V-C yang berjumlah 28 siswa sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan kuesioner. Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan, sedangkan kuesioner digunakan untuk memperoleh data mengenai kerjasama siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan perhitungan hasil survei yang dilakukan peneliti dengan menggunakan analisis *Product Moment* dan dengan menggunakan alat bantuan SPSS 20, sebagai berikut:

**Tabel**  
**Hasil Tes Kelas Eksperimen**

No.	Nama Siswa	Pre-test	Post-test	Jumlah	Rata-rata
1.	Responden 1	90	93	183	92
2.	Responden 2	80	85	165	83

**Pengaruh Model Pembelajaran Matematika Realistik Terhadap Prestasi Belajar  
Dan Kerjasama Siswa Di Kelas V Sdit Al-Madinah Cibinong Bogor | 104**

3.	Responden 3	75	70	145	73
4.	Responden 4	80	85	165	83
5.	Responden 5	85	85	170	85
6.	Responden 6	70	85	155	78
7.	Responden 7	75	75	150	75
8.	Responden 8	75	85	160	80
9.	Responden 9	80	75	155	78
10.	Responden 10	85	85	170	85
11.	Responden 11	75	85	160	80
12.	Responden 12	85	70	155	78
13.	Responden 13	75	80	155	78
14.	Responden 14	85	90	175	88
15.	Responden 15	85	75	160	80
16.	Responden 16	70	85	155	78
17.	Responden 17	90	75	165	83
18.	Responden 18	85	85	170	85
19.	Responden 19	75	85	160	80
20.	Responden 20	80	70	150	75
21.	Responden 21	70	80	150	75
22.	Responden 22	90	75	165	83
23.	Responden 23	90	80	170	85
24.	Responden 24	75	85	160	80
25.	Responden 25	80	70	150	75
26.	Responden 26	75	75	150	75
27.	Responden 27	70	75	145	73
28.	Responden 28	75	80	155	78
	<b>Rata-rata</b>	<b>79</b>	<b>75</b>	<b>160</b>	<b>80</b>

**Tabel 4.6**

**Hasil Tes Kelas Kontrol**

<b>No.</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Pre-test</b>	<b>Post-test</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Rata-rata</b>
1.	Responden 1	75	85	160	80

2.	Responden 2	80	75	155	78
3.	Responden 3	85	80	165	83
4.	Responden 4	75	70	145	73
5.	Responden 5	85	90	175	88
6.	Responden 6	75	90	165	83
7.	Responden 7	85	75	160	80
8.	Responden 8	85	80	165	83
9.	Responden 9	70	75	145	73
10.	Responden 10	90	95	185	93
11.	Responden 11	85	85	170	85
12.	Responden 12	75	85	160	80
13.	Responden 13	80	85	165	83
14.	Responden 14	70	70	140	70
15.	Responden 15	90	90	180	90
16.	Responden 16	90	80	170	85
17.	Responden 17	75	75	150	75
18.	Responden 18	80	80	160	80
19.	Responden 19	75	85	160	80
20.	Responden 20	70	80	150	75
21.	Responden 21	75	80	155	78
22.	Responden 22	80	85	165	83
23.	Responden 23	85	85	170	85
24.	Responden 24	75	85	160	80
25.	Responden 25	85	80	165	83
26.	Responden 26	75	85	160	80
27.	Responden 27	85	75	162	81
	Rata-rata	77	80	160	80

Tabel 4.37

Uji Homogenitas Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,039	1	53	,845

Dari tabel di atas, uji homogenitas dilakukan dengan uji levene statistic diperoleh nilai signifikan dari data posttest sebesar 0,845 lebih besar dari 0,03 yang menyatakan bahwa varian dari dua kelompok sama atau homogen.

Tabel 4.38

Uji Homogenitas Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogenitas Anova

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	12,781	1	12,781	,528	,471
Within Groups	1282,964	53	24,207		
Total	1295,745	54			

Berdasarkan olahan data di atas, t hitung output dari kelas kontrol ke kelas eksperimen yaitu 1.282.964 ke 12.781 yang berarti adanya perbedaan 1.270.183 dengan angka signifikan ( $\alpha$ ) 5 % atau setingkat dengan 95 % data dapat dipertanggung jawabkan. Data tersebut diambil dari responden yang berjumlah 28 siswa untuk kelas eksperimen dan 27 siswa untuk kelas kontrol, kemudian dihitung untuk memperoleh data frekuensi (df) dengan rumus  $n-1$  yang dituliskan  $df= n-1$  yaitu  $28-1$ , kemudian diperoleh hasil  $df=27$  untuk kelas eksperimen sedangkan untuk kelas kontrol dituliskan  $df=n-1$  yaitu  $27-1$  sehingga hasil yang diperoleh  $df=26$ . Hasil akhir yaitu pada Sig. (2-tailed) menunjukkan angka .000 yang berarti kurang dari 0.005. Adapun pengambilan keputusan ditolak atau diterimanya  $H_a$  berdasar pada ketentuan kualifikasi tersebut, apabila angka Sig. (2-tailed) menunjukkan angka  $\leq 0.005$  maka terima  $H_a$ , sebaliknya apabila angka Sig. (2-tailed) menunjukkan angka  $\geq 0.005$  maka tolak

Ha. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan angka Sig. (2-tailed) .000 yang berarti terdapat perbedaan kemampuan.

Tabel 2. Hasil Perhitungan *Product Moment* X dan Y

### Correlations

		Prestasi Belajar	Kerjasama Siswa
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	1	,997
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	28	28
Kerjasama Siswa	Pearson Correlation	,997	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	28	28

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh  $r_{xy}$  yaitu 0,997 atau  $0,99 \geq \alpha = 0,05$  yang terletak di antara 0,90-1,00, maka dapat diketahui bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y dengan pengaruh yang sangat baik atau sangat kuat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan pembelajaran matematika realistik sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar dan kerjasama siswa di kelas V SDIT Al-Madinah Cibinong Bogor. Berdasarkan penjelasan dari hasil penelitian di atas dapat diperoleh informasi, bahwa prestasi belajar dan kerjasama siswa di kelas V SDIT Al-Madinah Cibinong Bogor. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan yang sangat baik atau sangat kuat terhadap pembelajaran matematika realistik dengan prestasi belajar dan kerjasama. Dimana hasil angket yang telah disebarakan kepada siswa dan siswi kelas V dengan jumlah 28 responden siswa dan siswi, setelah melalui tahap perhitungan, maka diperoleh  $r_{xy}$  sebesar 0,99.

Setelah perhitungan hasil survei pada kelas eksperimen di atas, selanjutnya perhitungan hasil survei yang diuji dengan menggunakan analisis korelasi *Product Moment* dengan menggunakan alat bantuan SPSS 20, sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Perhitungan *Product Moment* X dan Y  
Correlations

		Prestasi Belajar	Kerjasama Siswa
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	1	,426
	Sig. (2-tailed)		,160
	N	27	27
Kerjasama Siswa	Pearson Correlation	,426	1
	Sig. (2-tailed)	,160	
	N	27	27

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh  $r_{xy}$  yaitu 0,426 atau  $0,42 \geq \alpha = 0,05$  yang terletak di antara 0,40-0,70, maka dapat diketahui bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y dengan pengaruh yang *sedang* atau *cukup*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan pembelajaran matematika realistik sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar dan kerjasama siswa di kelas V SDIT Al-Madinah Cibinong Bogor. Berdasarkan penjelasan dari hasil penelitian di atas dapat diperoleh informasi, bahwa prestasi belajar dan kerjasama siswa di kelas V SDIT Al-Madinah Cibinong Bogor berada pada taraf sedang atau cukup. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan yang sedang atau cukup terhadap pembelajaran matematika realistik dengan prestasi belajar dan kerjasama siswa. Dimana hasil angket yang telah disebarkan kepada siswa dan siswi kelas V dengan jumlah 27 responden siswa dan siswi, setelah melalui tahap perhitungan, maka diperoleh  $r_{xy}$  sebesar 0,42

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, menyatakan hubungan antara pembelajaran matematika realistik dengan prestasi belajar dan kerjasama siswa di sekolah pada tingkat pengaruh sangat baik atau sangat kuat, maka Hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, hal ini berarti Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, atau dengan kata lain terdapat pengaruh yang sangat baik antara prestasi belajar dan kerjasama siswa SDIT Al-Madinah Kabupaten Bogor. Sebagaimana hasil perhitungan  $r_{xy}$  antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol terdapat perbedaan hasil,



hubungan prestasi belajar dengan kerjasama siswa pengaruhnya lebih besar di kelas eksperimen sebesar 0,99, hal ini berarti pengaruhnya berada pada taraf yang sangat baik. Sedangkan di kelas kontrol hasilnya sebesar 0,42, hal ini berada pada taraf yang sedang. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan pembelajaran matematika realistik sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar dan kerjasama siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapat kesimpulan bahwa, *pertama* Pengaruh model pembelajaran matematika realistik terhadap prestasi belajar siswa kerjasama siswa kelas V di SDIT Al-Madinah Cibinong Bogor sangat diperlukan pada pembelajaran matematika. Salah satu sebabnya, kurangnya prestasi dan kerjasama yang dimiliki oleh siswa-siswi SDIT Al-Madinah Cibinong Bogor belum merata melainkan hanya dimiliki oleh sebagian kecil siswa. *kedua*, Pembelajaran matematika realistik dalam pelajaran matematika di kelas V SDIT Al-Madinah Cibinong Bogor sangat berpengaruh untuk meningkatkan prestasi belajar dan kerjasama siswa. *ketiga*, Pengaruh kerjasama siswa berada pada taraf *baik* atau *kuat*. Hal ini dibuktikan dari hasil "*r*" *product moment* di atas, ternyata nilai *rxy* sebesar 0,99, maka Hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, dan berarti Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa saran agar dapat ditindak lanjuti pada masa-masa yang akan datang. *Pertama*, Kepada siswa, selalu semangat dan giat dalam meraih prestasi belajarnya, meningkatkan kerjasama belajarnya, meskipun belajarnya berkelompok tetapi harus tetap semangat belajarnya karena akan menumbuhkan rasa kemandirian dalam diri siswa. *kedua*, Kepada guru, agar mengajarkan anak tentang apa manfaat lingkungan yang berada disekitar kehidupan mereka. Agar mereka tahu pembelajaran matematika selalu terhubung dengan kebiasaan dan kehidupan sehari-hari. *Ketiga*, Bagi peneliti selanjutnya, dapat memberikan kontribusi dan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya tentang pengaruh model pembelajaran matematika realistik terhadap prestasi

belajar dan kerjasama siswa atau yang hampir sama dengan judul penulis.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman, Mulyono, Anak Berkesulitan Belajar, Teori, Diagnosis, dan Remediasinya, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012.
- Aji, A.M. "Hak dan Kewajiban Asasi Manusia Dalam Perspektif Islam," Salam; Sosial dan Budaya Syar-i, Volume 2, No. 2 (2015).
- Djamrah Syaiful Bahri, *Prestasi dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- Hadi, Sutarto, Pendidikan Matematika Realistik, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017.
- Jannah, Raodatul, *Membuat Anak Cinta Matematika dan Eksak Lainnya*, Diva Press, Yogyakarta: 2012.
- Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia, *Panduan Pemasyarakatan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia*, Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR RI, 2017.
- Mukri, S.G.; Aji, A.M.; Yunus, N.R. "Implementation of Religious Education in the Constitution of the Republic of Indonesia," Salam: Sosial dan Budaya Syar-i, Volume 3 No. 3 (2016).
- Muntiari, Ni Wayan, I Made Candiasa, Nyoman Dantes. "Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Numerik Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Amlapura", e-Journal Program Pasca sarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan, Vol 4, (2013).
- Susanto, Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Sutanto, Kadek Hendi, dkk, "Pengaruh model pembelajaran matematika realistic terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas iv semester ganjil gugus vi kecamatan banjar". Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD, Vol. 2, No. 1, (2014).
- Syah, Muhibbin, Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010, h. 10.
- Triana, Vina Novi. "Peningkatan Kemandirian Prestasi Belajar IPA Materi Energi Panas dan Bunyi Melalui Metode Inkuiri di Kelas IV SD Negeri 1 Pamijen", Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol. 1 No.1 (2014).